

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action*) atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Satap Puulemo Kabupaten Konawe Utara.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris (*Classroom Action Research*), yang dikenal dengan singkatan (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti *Stephen Kemmis*, *Robin Mc Taggart*, *John Elliot*, *Dave Ebbutt* dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Afandi, 2014: 4-6).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dari Siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Siklus I dan Siklus II

Waktu Penelitian	
Siklus I	Siklus II
Pertemuan Pertama Selasa, 21 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Profesi, Subtema Polisi, Tema Spesifik Perlengkapan Polisi.	Pertemuan Pertama Senin, 20 Maret 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Air Udara Api, Subtema Air, Tema Spesifik Manfaat/Kegunaan Air.
Pertemuan Kedua, Senin 27 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Profesi, Subtema Guru, Tema Spesifik Perlengkapan Guru.	Pertemuan Kedua, Senin 3 April 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Air Udara Api, Subtema Udara, Tema Spesifik Manfaat/Kegunaan Udara.
Pertemuan Ketiga, Senin 6 Maret 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Profesi, Subtema Dokter, Tema Spesifik	Pertemuan Ketiga, Senin 17 April 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Air Udara Api, Subtema Api, Tema Spesifik

Perlengkapan Dokter.	Manfaat/Kegunaan Api.
----------------------	-----------------------

Dari hasil pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Satap Puulemo Peneliti melakukan tindakan siklus I pada tanggal 21 Februari, 27 Februari, 6 Maret 2023 dengan tema pertemuan pertama profesi, sub tema polisi, tema spesifik perlengkapan polisi. Pertemuan kedua tema profesi, sub tema guru, tema spesifik perlengkapan guru. Pertemuan ketiga tema profesi, sub tema dokter, tema spesifik perlengkapan dokter. Melihat dari perkembangan anak yang ada di TK Satap Puulemo yang rasa senang anak dalam melakukan modifikasi permainan tradisional ular naga panjang tersebut sehingga pada saat permainan telah selesai anak-anak masih ingin melakukan permainan tersebut secara berulang-ulang. Di lihat dari perkembangan tersebut peneliti melanjutkan Siklus II untuk memperbaiki yang menjadi kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi serta indicator kemampuan yang masih belum tercapai dengan perencanaan pertemuan pertama dengan tema air udara apa, sub tema air, tema spesifik manfaat/kegunaan air. Pertemuan kedua tema air udara api, sub tema udara, tema spesifik manfaat/kegunaan udara. Pertemuan ketiga tema air udara api, sub tema api, tema spesifik manfaat/kegunaan api.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Satap Puulemo Kabupaten Konawe Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut

karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di lokasi yang menjadi tujuan penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Satap Puulemo Kabupaten Konawe Utara. Dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, yang akan mendapatkan perlakuan dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal menggunakan media Ular Naga Panjang di TK Satap Puulemo Kabupaten Konawe Utara.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru kelas di TK Satap Puulemo Kabupaten Konawe Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap objek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional ular naga panjang di TK Satap Puulemo Kab. Konawe utara tahun ajaran 2022/2023 semester kedua. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran permainan ular naga. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran permainan ular naga dan dampaknya pada peningkatan perkembangan bahasa pada anak.

3.4.2 Penilaian

Dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kecerdasan linguistik anak dalam kegiatan permainan tradisional ular naga, dalam penelien ini di nilai melalui unjuk kerja yaitu dalam proses pembelajaran perkembangan bahasa dengan modifikasih permainan tradisioal ular naga.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti selama masa observasi dan memberikan gambaran konkret tentang permainan ular naga pada anak. Dokumen lain seperti foto kegiata anak untuk

mengetahui segala hal yang berhubungan dengan penelitian penelitian (Sugiyono, 2009).

Peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian pada Permendikbud 137 Tahun 2014, dan penilaian peneliti mengacu pada pedoman penilaian PAUD yaitu dengan memberikan simbol-simbol yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Kemampuan Anak Usia 5-6

Tahun

Aspek Penilain	Keterangan	Nilai Konvesi
 BB [Belum Berkembang]	Anak yang belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu oleh guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang	0-25
 MB [Mulai Berkembang]	Anak yang sudah mulai menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam RKH, maka pada kolom penilaian diberi dengan tanda bintang dua	20-50
 BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Anak yang sudah mencapai indikator yang diharapkan dalam RKH, pada kolom penilain diberi tanda tiga Bintang	51-75
 BSB [Berkembang Sangat Baik]	Anak yang sudah berkembang dengan sangat baik melebihi indikator yang diharapkan dalam RKH, pada kolom penilaian diberi tanda empat bintang.	76-100

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa pada Anak melalui modifikasih permainan tradisional ular naga pada anak usia 5-6 tahun di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Tindakan

Lembar observasi tindakan yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat mengajar. Hasil dari observasi yang dilakukan selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Tabel 3.3 Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1.	Guru memberi salam kepada peserta didik		
2.	Guru mengajak anak berdoa sebelum belajar		
3.	Guru melakukan tanya-jawab tentang tema yang sudah ada		
	Kegiatan Inti		
4.	Guru mengajak anak untuk menulis kalimat		

	sesuai tema		
5.	Guru membimbing anak yang kesulitan		
6.	Guru memberi nilai dari hasil karya anak		
7.	Guru mengajak anak bernyanyi lagu “ular naga panjang”		
	Kegiatan Penutup		
8.	Berdiskusi tentang kegiatan main hari ini		
9.	Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai		
10.	Memberi salam kepada peserta didik		
	Strategi Pembelajaran		
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai		
12.	Melakukan pembelajaran yang runtut.		
13.	Menguasai kelas		
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu yang di rencanakan		

2. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.4 Lembar Aktivitas Anak

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1.	Anak mempersiapkan diri untuk belajar		
2.	Anak menjawab salam pada guru		
3.	Anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran		
4.	Anak mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan tema		
5.	Anak menyanyikan lagu sesuai tema		
	Kegiatan Inti		
6.	Anak tertarik dengan modifikasi permainan tradisional ular naga panjang		
7.	Anak mendengarkan guru memperkenalkan permainan tradisional ular naga panjang		
8.	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang permainan tradisional ular naga panjang		
9.	Anak melakukan permainan tradisional ular naga panjang yang sudah dijelaskan oleh guru		
10.	Anak mendengarkan arahan dari guru untuk melakukan permainan ular naga panjang		
11.	Anak mengikuti bimbingan guru		
	Kegiatan Penutup		

12.	Anak berdiskusi dan melakukan pengevaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan		
13.	Anak berdoa setelah pembelajaran		
14.	Anak menjawab salam kepada guru		

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Anak Hasil Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang

Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	Deskripsi	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
		★	★★★	★★★ ★	★★★★ ★★★

<p>1. Anak mampu dalam menjawab pertanyaan secara jelas atau kompleks</p>	<p>Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang di tetapkan.</p>				
<p>Anak Mampu Dalam Berkomunikasi Secara Lisan Dengan Baik</p>	<p>Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa</p>				

	<p>harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang di tetapkan.</p>				
<p>Anak Mampu dalam memahami aturan dalam suatu permainan</p>	<p>Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak mmelakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang di tetapkan.</p>				
<p>Anak Mampu Dalam Mengenal Suara Huruf Awal Dari Nama Benda-Benda Yang Disekitarnya</p>	<p>Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak mmelakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang</p>				

	mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang di tetapkan.				
--	--	--	--	--	--

3.6 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ditiap-tiap siklusnya.

Menurut Kusumah (2012:20) berpendapat bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Tanggart* yang merupakan pengembangan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Menurut Trianto (2011:30) berpendapat bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (1988), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis

menggunakan sistem spiral refleksi dari yang dimulai dengan; 1) Rencana (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk an-cang-ancang pemecahan permasalahan.

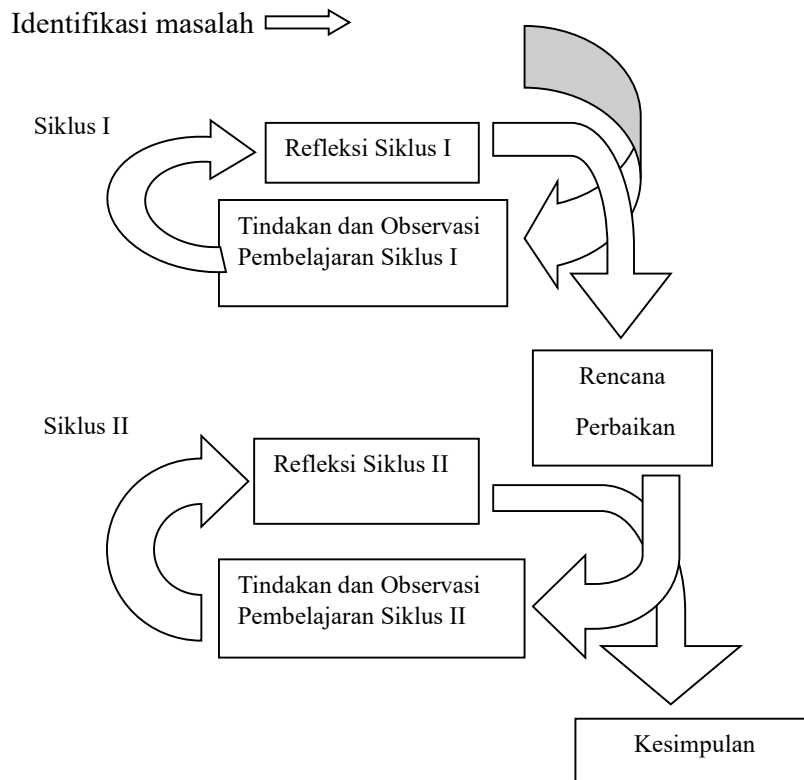
Berdasarkan alur yang telah dikemukakan di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan atau refleksi. Keempat tahapan ini saling berhubungan satu sama lainnya karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya.

Bila penelitian tentang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas diartikan pula sebagai upaya guru atau praktis dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui refleksi diri,

dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Tanggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari pengguna model ini yakni permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan Mc Tanggart.

Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Tanggart



Gambar 3.1 Model Dasar Siklus PTK

Gambar diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya apabila penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti menargetkan bahwa akan meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui modifikasi permainan tradisional ular naga panjang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 pada tema Profesi dan Air Udara Api.

Tabel 3.6 Tema Pembelajaran TK Satap Puulemo

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Profesi
Sub Tema	: Polisi
Tema Spesifik	: Perlengkapan Polisi
Pertemuan Kedua	
Tema	: Profesi
Sub Tema	: Guru
Tema Spesifik	: Perlengkapan Guru

Pertemuan ke Tiga	
Tema	: Profesi
Sub Tema	: Dokter
Tema Spesifik	: Perlengkapan Dokter
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Air Udara Api
Sub Tema	: Air
Tema Spesifik	: Manfaat/Kegunaan Air
Pertemuan Kedua	
Tema	: Air Udara Api
Sub Tema	: Udara
Tema Spesifik	: Manfaat/Kegunaan Udara
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Air Udara Api
Sub Tema	: Api
Tema Spesifik	: Manfaat/Kegunaan Api

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I		
Pertemuan 1	Pertemuan II	Pertemuan III
Hari/Tanggal : Selasa 21	Hari/Tanggal : Senin 27	Hari/Tanggal : Senin 6

Februari 2023	februari 2023	Maret 2023
Tema : Profesi	Tema : Profesi	Tema : Profesi
Subtema : Polisi	Subtema : Guru	Subtema : Dokter
Tema Spesifik : Perlengkapan Polisi	Tema Spesifik : Perlengkapan Guru	Tema Spesifik : Perlengkapan Dokter
Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang	Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang	Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang

SIKLUS II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Hari/Tanggal : Senin 20 Maret 2023	Hari/Tanggal : Senin 3 April 2023	Hari/Tangga : Senin 17 April 2023
Tema : Air Udara Api	Tema : Air Udara Api	Tema : Air Udara Api
Subtema : Air	Subtema : Udara	Subtema : Api
Tema Spesifik : Manfaat/Kegunaan Air	Tema Spesifik : Manfaat/Kegunaan Udara	Tema Spesifik : Manfaat/Kegunaan Api
Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang	Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang	Kegiatan : Melakukan Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- c. Mempersiapkan media ular naga panjang
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seusia dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi Kegiatan membuat karya dari bahan bekas yakni media kolase yang terlebih dahulu mengenalkan anak tentang bentuk, dan warna apa saja yang akan digunakan untuk membuat media kolase, sedangkan guru (kolabolator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedoman lembar observasi tindakan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keterampilan kecerdasan interpersonal anak pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular naga panjang. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana antusias dan hasil belajar masih kurang optimal maka siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan analisis dalam penelitian kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data di analisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum dan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang hasil perkembangan bahasa anak melalui modifikasi permainan tradisional

ular naga panjang. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Persentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari sudijono (2010) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dari bahan bekas rautan pensil dan kertas origami dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.8 Kreteria Persentasi Perkembangan Bahasa Anak

No	Persentase	Kriteria Ketuntasan
1	0%-30%	Kurang Baik Perkembangan Bahasa Anak
2	31%-69%	Cukup Baik Perkembangan Bahasa Anak
3	70%-89%	Baik Perkembangan Bahasa Anak
4	90%-100%	Sangat Baik Perkembangan Bahasa Anak

1.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil.

- 1) Indikator proses dikatakan tercapai apabila kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai $\geq 80\%$.
- 2) Indikator hasil dikatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ anak didik telah memperoleh kriteria BSB dan BSH.